



Pemanfaatan Situs Sejarah Candi Penataran sebagai Sumber Pembelajaran di Kelas 10 pada MA Assalam Jambewangi Selopuro-Blitar

Moh. Trio Fajar Subqi^{1*}, Dita Hendriani²

^{1, 2} Program Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatulla, Indonesia
fajarsubqi75@gmail.com^{1*}, umratulparisa@gmail.com²

Alamat; Jl. Mayor Sujadi No.46, Kudus, Plosokandang, Kec. Kedungwaru, Kabupaten
Tulungagung, Jawa Timur 66221

Korespondensi penulis: fajarsubqi75@gmail.com

Abstract: This research was motivated by the lack of enthusiasm of class X MA Assalam Jambewangi Selopuro Blitar students in learning history. History learning is carried out in the classroom in a conventional way which seems monotonous and boring. This greatly affects students' way of thinking, creativity and understanding of the material and has an impact on learning outcomes that are less than optimal, therefore it is necessary to innovate learning methods so that the idea emerged from researchers to research the use of Penataran Temple as a source of historical learning. The problem formula in writing this inscription is 1. What are the steps for learning history, 2. What are the supporting and inhibiting factors, and 3. What are the implications of implementing history learning (by using the Penataran Temple Site as a source of history learning by applying to class X MA students Greetings). This research aims to find out the steps for learning history, what are the supporting and inhibiting factors, and what are the implications of implementing the use of the Penataran Temple Site as a source of history learning by applying the inquiry method to class X MA Assalam students. This research is a descriptive qualitative type of research with data collection techniques through observation, in-depth interviews and documentation.

Keyword: Historical Sites, Penataran Temple, Learning Resources

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya antusias siswa kelas X MA Assalam Jambewangi Selopuro Blitar dalam pembelajaran sejarah. Pembelajaran sejarah yang dilakukan didalam kelas dengan cara konvensional yang terkesan monoton dan membosankan. Hal ini sangat mempengaruhi cara berfikir, kreatifitas serta pemahaman siswa terhadap materi dan berdampak pada hasil belajar yang kurang maksimal karena itu perlu dilakukan inovasi metode pembelajaran sehingga muncul gagasan dari peneliti untuk meneliti pemanfaatan Candi Penataran sebagai sumber belajar sejarah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Bagaimana langkah-langkah pembelajaran sejarah, 2) Apa faktor pendukung dan penghambat, dan 3) Bagaimana implikasi pelaksanaan pembelajaran sejarah (dengan pemanfaatan Situs Sejarah Candi Penataran Di Kelas 10 Pada MA Assalam Jambewangi Selopuro Blitar). Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui bagaimana langkah-langkah pembelajaran sejarah, apa saja faktor pendukung dan penghambat, dan bagaimana implikasi pelaksanaan pemanfaatan Situs Candi Penataran sebagai sumber pembelajaran sejarah pada kelas X MA Assalam Blitar. Penelitian ini merupakan penelitian jenis deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati kegiatan pembelajaran Sejarah kelas X MA Assalam Blitar ketika didalam kelas dan luar kelas yang pelaksanaanya di Candi Penataran Ngleok, Blitar.

Kata Kunci: Situs Sejarah, Candi Penataran, Sumber Pembelajaran

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Sejarah merupakan serangkaian peristiwa yang terjadi di masa lalu. Peristiwaataupun kejadian yang ditekankan di sini merupakan rekam jejak peradaban manusia. Peradaban manusia yang dimaksud dapat berupa pengalaman-pengalaman sertatindakan yang dilakukan

pada masa tersebut dan akan menjadi suatu cerita yang sangat berarti pada masa selanjutnya. Sejarah tidak hanya mempelajari tentang tindakan dan pengalaman saja, melainkan juga keseluruhan dari perkembangan manusia dengan berbagai rangkaian kejadian yang ada pada masa lampau. Hal ini didasarkan pada fakta-fakta sejarah yang ada dan disusun secara terstruktur.

Sejarah penting untuk dipelajari oleh suatu bangsa karena sejarah menjadi wadah penting terhadap eksistensi suatu bangsa. Sejarah berperan penting dalam proses pembangunan karakter bangsa terutama dalam rangka membentuk kesadaran nasional serta identitas bangsa juga mempertebal rasa nasionalisme terhadap tanah air. Pada dasarnya yang diberikan oleh sejarah kepada setiap manusia berupa pelajaran moral yang baik. Hal ini dapat dikatakan demikian karena kita dapat mempersiapkan kepentingan untuk masa saat ini dan yang akan datang dengan sebaik-baiknya dengan cara mempelajari peristiwa-peristiwa yang telah terjadi pada masa lampau. Sehingga kesalahan-kesalahan yang terjadi di masa lampau dapat diminimalisir agar tidak terulang lagi.

Oleh sebab beberapa alasan tersebut, sejarah menjadi penting untuk dipelajari oleh semua orang. Belajar ilmu sejarah tidak hanya bisa dilakukan dalam lingkup sekolah. Kita dapat belajar sejarah di mana saja, terlebih lagi ke tempat-tempat atau situs sejarah secara langsung dengan melakukan observasi dan wawancara kepada pihak atau narasumber yang tepat. Cara belajar semacam ini perlu dilakukan karena rendahnya minat generasi muda terhadap sejarah yang terjadi sekarang ini. Fenomena semacam ini bisa kita lihat pada proses pembelajaran sejarah yang ada di sekolah. Siswa memandang pelajaran sejarah hanya dengan sebelah mata. Mereka menganggap sejarah sebagai pelajaran jadul yang membosankan dan sama sekali tidak menarik. Karena dalam pelajaran sejarah mereka harus banyak menghafal, seperti tanggal-tanggal dan tahun penting, nama peristiwa pada masa lampau, nama-nama kerajaan, dan lain-lain.

Terdapat banyak peninggalan sejarah yang dimiliki oleh Indonesia dengan berbagai bentuk, seperti bangunan keraton, candi, benteng pertahanan, kitab-kitab sastra, artefak, dan lain-lain. Peninggalan sejarah ini menjadi bukti nyata dari keberadaan serta luhurnya peradaban masyarakat, dan juga menjadi warisan budaya yang menyimpan nilai historis sehingga harus dijaga serta dilestarikan untuk menjagakan terpeliharanya nilai budaya bangsa. Dari berbagai bentuk peninggalan sejarah yang ada di Indonesia maka dapat diambil pelajaran bagaimana cara menghadapi dan menjawab tantangan kehidupan baik yang sedang terjadi pada masa ini maupun yang akan datang.

Salah satu bentuk peninggalan sejarah yang berupa bangunan adalah candi. Candi

merupakan salah satu bentuk peninggalan dari kebudayaan Hindu-Budha yang terdapat di Indonesia. Nama candi berasal dari kata *candhika grha* artinya rumah Dewi Candika. Dewi Candika merupakan dewi maut atau dewi kematian Durga. Hal ini lah yang kemudian menjadi penyebab candi dihubungkan suatu monumen yang digunakan untuk memuliakan raja yang telah meninggal, atau tempat pendharmaan. Namun, masyarakat juga menggunakan sebutan candi untuk menyebutkan istana, gapura, petirtaan atau pemandian, dan sebagainya (Daniel Agus Maryono, 2007:8).

Sebagai sumber belajar, candi mempunyai kedudukan dan manfaat untuk memperkaya dan menambah dokumentasi ilmiah di sekolah, sehingga dapat dipakai untuk memperoleh informasi lebih detail dan terperinci. Candi dapat digunakan oleh guru sebagai alternatif sumber belajar serta untuk lebih mengembangkan pembelajaran sejarah. Jadi, kegiatan belajar tidak hanya bisa dilakukan di dalam kelas, melainkan bisa dilakukan di luar kelas sekalipun, sehingga situasi pembelajaran akan menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan.

Memanfaatkan langsung situs-situs sejarah untuk belajar sejarah dengan metode observasi menjadi salah satu cara belajar sejarah yang menyenangkan. Belajar sejarah secara langsung dengan mengunjungi situs-situs sejarah akan lebih memberikan gambaran yang nyata, sehingga akan lebih mudah untuk dipahami. Sejarah menjadi salah satu hal yang wajib dipelajari, karena dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai luhur yang dimiliki oleh bangsa dapat diwariskan kepada generasi muda khususnya siswa salah satunya adalah dengan melalui pembelajaran sejarah.

Seperti yang dijelaskan oleh Kartodirdjo (1992, hlm. 35) bahwa terdapat dua manfaat penting yang bisa didapatkan ketika belajar sejarah: manfaat pertama, dengan belajar sejarah kita dapat mengeksplorasi fakta-fakta dan kekuatan yang ada sekaligus berperan pada masa lampau dan makna apa yang telah diperjuangkan pada masa lampau; manfaat yang kedua, berdasarkan fakta sejarah yang ada kita dapat membuat suatu proyeksi untuk masa depan dengan menganalisis kondisi serta situasi yang ada saat ini di sekitar kita.¹

Ada beberapa tujuan dari belajar sejarah, diantaranya adalah untuk menumbuhkan rasa nasionalisme atau rasa cinta terhadap tanah air, bangsa atau negara, dan juga untuk menumbuhkan semangat kebangsaan. Dengan mempelajari sejarah berarti bahwa kita belajar mengenal siapa bangsanya dan juga dirinya sendiri.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti telah mengembangkan sebuah penelitian

¹ **Kartodirdjo**, Sartono. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi. Sejarah. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta. 1992. hlm., 35*

dengan judul **“Pemanfaatan Situs Sejarah Candi Penataran Sebagai Sumber Pembelajaran Di Kelas 10 Pada MA Assalam Jambewangi Selopuro Blitar”** untuk mengetahui bagaimana langkah-langkah pembelajaran sejarah, apa saja faktor pendukung dan penghambat, dan bagaimana implikasi pelaksanaan pemanfaatan Situs Candi Penataran sebagai sumber pembelajaran sejarah pada kelas X MA Assalam Blitar.

Deskripsi Teori

a. **Pengertian Candi**

Berbicara Candi, Istilah candi merupakan salah satu bentuk monumen atau bangunan yang terbuat dari bahan-bahan alam yang berasal dari bahan batu, kayu, dan tanah. Candi sering disebut juga sebagai bangunan bersejarah yang dibangun untuk memperingati suatu peristiwa atau sebagai simbol untuk menghormati para dewa. Candi memiliki bentuk beragam, mulai dari bentuk silinder, lingkaran, persegi, hingga bentuk kubus. Bentuk candi berbeda-beda tergantung pada tujuan pembangunan dan budaya setempat.

Seperti yang dikemukakan Rusdi pada tulisanya menjelaskan bahwa candi biasanya mengacu pada berbagai macam bentuk dan fungsi suatu bangunan. Fungsi bangunan yang dimaksud antara lain adalah sebagai tempat ibadah, pusat pengajaran agama, tempat penyimpanan abu jenazah para raja, tempat pemujaan atau tempat bersemayamnya para dewa, petirtaan (pemandian), dan gapura. Dari fungsi yang telah di paparkan bahwa candi merupakan tempat suci untuk kegiatan keagamaan umat Hindu atau Buddha.²

Dari pendapat diatas peneliti menyimpulkan bahwa candi merupakan tempat suci yang digunakan untuk kegiatan keagamaan umat Hindu atau Buddha, dengan berbagai macam bentuk dan fungsi seperti tempat ibadah, pusat pengajaran agama, tempat penyimpanan abu jenazah para raja, tempat pemujaan atau tempat bersemayamnya para dewa, petirtaan (pemandian), dan gapura.

b. **Pengertian Sumber Belajar**

Sumber belajar menurut pendapat dari Ahmad Rohani& Abu Ahmadi didalam jurnal Penelitiannya menyatakan bahwa sumber Belajar merupakan bahan-bahan pelajaran berupa buku bacaan atau semacamnya. Pengertian selanjutnya dari sumber belajar adalah segala daya

² Wafiyatun, *Pengembangan Bahan Ajar Modul Sejarah Indonesia Berbasis Candi Di Blitar Untuk Meningkatkan Kesadaran Sejarah*, Malang Jurnal Agastya Vol 9 No 1 Januari 2019, hlm.36

yang dapat dipergunakan untuk kepentingan proses pembelajaran baik langsung maupun tidak langsung, di luar diri siswa yang melengkapi diri mereka pada saat pembelajaran berlangsung.³

Selain itu pendapat lain mengatakan seperti pendapat Januszewski dan Molenda sumber belajar adalah semua sumber termasuk pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan latar yang dapat dipergunakan siswa baik secara sendiri-sendiri maupun dalam bentuk gabungan untuk memfasilitasi kegiatan belajar dan meningkatkan kinerja belajar.⁴ Sejalan dengan pendapat itu, Seels dan Richey menjelaskan bahwa sumber belajar adalah segala sumber pendukung untuk kegiatan belajar, termasuk sistem pendukung dan materi serta lingkungan pembelajaran. Sumber belajar bukan hanya alat dan materi yang dipergunakan dalam pembelajaran, tetapi juga meliputi orang, anggaran, dan fasilitas. Sumber belajar bisa termasuk apa saja yang tersedia untuk membantu seseorang belajar.⁵

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sumber belajar adalah semua sumber seperti pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan latar yang dimanfaatkan siswa sebagai sumber untuk kegiatan belajar dan dapat meningkatkan kualitas belajarnya.

c. Sejarah

Sejarah secara bahasa berasal dari istilah bahasa arab yaitu syajaratun berarti pohon, namun secara istilah sejarah merupakan kejadian masa lampau yang menyangkut waktu dan peristiwa yang sudah terjadi.⁶ Kejadian atau peristiwa yang dimaksud adalah catatan tentang peradaban manusia meliputi tindakan-tindakan dan pengalaman-pengalaman manusia dimasa lampau yang kemudian menjadi cerita berarti.

Pengertian sejarah juga disampaikan oleh Kuntowijoyo menyatakan bahwa sejarah adalah rekontruksi masa lalu untuk dikontekstualisasikan ke dalam kehidupan kekinian.⁷ Pendapat diatas memiliki makna bahwasanya sejarah merupakan penggambaran kembali peradaban maupun perilaku manusia masa lampau yang di formulasikan ke kini.

Sejarah adalah mengerti sebuah peristiwa atau benda dan perjalanannya melintasi waktu. Pengetahuan tentang sebuah bangku dikatakan sejarah apabila memenuhi aspek-aspek pengetahuan mengenai masa lalu bangku tersebut, darimana bangku itu berasal, dibuat dari bahan apa, siapa pembuatnya, bagaimana cara kita mendapatkannya, harga yang harus dikeluarkan untuk mendapatkannya, berapa lama bangku tersebut kita miliki, bagaimana arti

³ Ahmad Rohani HM dan Abu Ahmadi. *Pengelolaan Pengajaran*. (Jakarta: RinekaCipta,2005).,hal.76

⁴ A. Januszewski dan Molenda, *Educational Technology: A Definition with Complementary* (New York: Lawrence Erlbaum Associates. 2008)., hal. 214

⁵ Nyoman Sudana *Degeng, Ilmu Pembelajaran: Taksonomi Variabel* (Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional, 1990)., hal. 83.

⁶ Kuntowijoyo. 1995. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana. hal 2

⁷ Ibid., hal 2

sebuah bangku semacam itu dalam lintasan waktu, dan seterusnya.⁸

Peristiwa sejarah dapat diungkapkan melalui dua macam bukti, yaitu bukti tertulis dan bukti lisan. Sejarah konvensional mengenal hanya bukti tertulis yang dianggap mempunyai validitas yang bisa dipercaya. Sejarah semacam ini mengakibatkan hasil penyelidikan sejarah akan menjadi kaku, dan hanya mewakili kepentingan-kepentingan dan peristiwa-peristiwa yang bisa jadi kebetulan ditulis. Dalam perkembangan selanjutnya, sejarawan melirik pada bukti-bukti lisan sebagai salah satu unsur penting dalam penyelidikan sejarah. Sejarah lisan tersebut akan memberikan petunjuk pada fakta-fakta sejarah yang tidak atau kebetulan tidak ditulis.

2. METODE

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk melakukan penelitian yang menekankan pada interpretasi dan pemahaman dari fenomena, menggunakan metode kualitatif untuk mengumpulkan data yang mencakup wawancara, observasi non-partisipan, observasi partisipatif, analisis dokumen, dan analisis teks. Penelitian kualitatif mengutamakan kualitas data yang dipelajari, bukan jumlah data yang dikumpulkan. Wina Sanjaya mengungkapkan dalam bukunya bahwa cara dan tahap adalah jenis resech yang berkaitan dengan suatu usaha menjawab fenomena ataupun peristiwa yang sudah terjadi serta menjelaskan bukti yang ada.

Bentuk data yang terkumpul melalui metode ini adalah lebih fleksibel daripada data kuantitatif, karena seorang peneliti dapat bertanya tentang fenomena yang dia teliti dan mengumpulkan data yang lebih mendalam. Meskipun metode ini berguna untuk menguji hipotesis dan menyediakan informasi yang akurat, data yang dihasilkan lebih tepat untuk tujuan deskriptif atau interpretatif.

3. PEMBAHASAN

Langkah-Langkah Pembelajaran Sejarah Dengan Memanfaatkan Situs Sejarah Candi Penataran Di Kelas 10 Pada MA Assalam

Kegiatan pembelajaran perlu menerapkan berbagai metode pembelajaran yang sesuai dengan nata pelajaran. Hal ini perlu dilakukan sebagaimana upaya untuk menumbuhkan

⁸ Hendriani,Dita..2015.*Pendidikan Sejarah, Sebuah Tinjau Metodologi*. Pusat Kajian Bahasa dan Budaya, Surakarta, Indonesia CENDEKIA.hal 98.

semangat belajar serta mengasah kemampuan berfikir siswa. Seperti pembelajaran yang dilaksanakan kelas X MA Assalam Jambewangi Selopuro Blitar yang memanfaatkan Candi Penataran sebagai media pembelajaran Sejarah.

Kegiatan pembelajaran ini perlu dilaksanakan sesuai dengan tujuannya sebagai upaya Guru pada tanggal 31 Oktober 2024 di Candi Penataran Blitar. Kegiatan pembelajaran ini berlangsung selama kurang lebih 5 jam semenjak keberangkatan. Dalam kegiatan pembelajaran Observasi Sejarah ini tentunya dengan persiapan yang matang sebelum hari pelaksanaan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Perencanaan pembelajaran

Persiapan perencanaan pembelajaran merupakan sebuah proses disiplin ilmu rencana dan pengaturan pelaksanaan pembelajaran serta penilaian yang disusun secara sistematis.⁹ Perencanaan ini di susun oleh Bu Badi'atul Humaidah S.Sos selaku guru Sejarah kelas X MA Assalam Jambewangi Selopuro Blitar per tahun ajaran. Yang dimana kegiatan pembelajaran diluar kelas ini dilaksanakan 1-2 kali dalam setiap tahun ajaran pada semester ganjil. Kegiatan Observasi sejarah ini dilaksanakan dengan kunjungan pembelajaran di Candi Penataran.

Pembelajaran di Candi Penataran ini berupa pengamatan dan juga materi yang akan disampaikan oleh Guru yang nantinya siswa akan memahami serta mampu berfikir kritis dalam pengamatannya. Pengamatan siswa yang kritis tentunya akan menimbulkan penasaran dan pertanyaan dari siswa yang nantinya akan dijawab serta di jelaskan oleh Guru dan juga di bantu oleh juru kunci. Observasi Sejarah ini tentunya Guru juga menyiapkan beberapa pertanyaan sebagai acuan penugasan dari kegiatan observasi ini. Penugasan ini bertujuan untuk mengukur seberapa kreatifitas serta pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan dengan metode yang tidak biasanya dikelas dengan itu Bu Badi'atul Humaidah S.Sos. menjadikan artikel sebagai evaluasi kegiatan Observasi Sejarah di Candi Penataran.

b. Materi

Materi pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Materi adalah alat utama yang akan digunakan oleh guru atau pendidik untuk menyampaikan informasi, mengembangkan keterampilan, dan membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Materi pembelajaran yang tepat dapat membant proses pembelajaran lebih mudah, menyenangkan, dan efektif bagi siswa.

Dengan menyiapkan materi pembelajaran yang tepat, guru atau pendidik dapat memastikan bahwa siswa mendapatkan pengalaman yang berkualitas dan mencapai tujuan

⁹ Ananda,"*Perencanaan Pembelajaran*"(Medan:LPPPI 2019) hal.7

belajar yang diinginkan. Dengan demikian, menyiapkan materi pembelajaran yang tepat sangat penting bagi proses pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan Candi Penataran sebagai sumber belajar Sejarah ini tentunya juga mempersiapkan materi terlebih dahulu yaitu Bu Badi' sebagai guru sejarah menyiapkan materi yang akan disampaikan yaitu Indonesia pada zaman Hindu-Budha dengan topik materi Bukti-bukti kehidupan pengaruh Hindu dan Buddha yang masih ada sampai masa kini yang kemudian dihubungkan dengan Candi Penataran yang merupakan peninggalan dari zaman kerajaan Kadiri sampai Majapahit yang menjadi bukti nyata kehidupan zaman dahulu yang masih terawat sampai sekarang. Tidak hanya penjelasan mengenai hubungan saja namu juga guru menyiapkan materi mengenai sejarah candi, detail candi, struktur bangunan yang dimana disampaikan pada siswa siswi ketika dilokasi dengan menunjukan bentuk nyatanya.¹⁰

Persiapan yang dilakukan oleh guru ini tentunya beracu pada tujuan dari pembelajaran itu sendiri yaitu Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, siswa diharapkan dapat mengidentifikasi, memahami, menjelaskan, mempresentasikan, dan menyelesaikan masalah berkaitan dengan Bukti- bukti kehidupan pengaruh Hindu dan Buddha yang masih ada sampai masa kini.

c. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasaran merupakan faktor penting dalam jalanya suatu acara. Kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan Candi Penataran sebagai sumber pembelajaran ini tentu juga menyiapkan sarana dan prasarana. Dalam kegiatan ini pihak sekolah dan peneliti menyiapkan kendaraan berupa satu *elf*. Selain kendaraan pihak sekolah dan peneliti juga menyiapkan konsumsi untuk siswa.

d. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran dengan pemanfaatan Situs Candi Penataran sebagai sumber belajar sejarah pada siswa kelas X MA Assalam Jambewangi Selopuro Blitar.

Kegiatan Pembelajaran dengan pemanfaatan Situs Candi Penataran sebagai sumber belajar sejarah pada siswa kelas X MA Assalam dilaksanakan dengan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Setelah tiba dilokasi Guru mengenalkan siswa dengan lingkungan Candi Penataran dengan melihat sekeliling

¹⁰ Hasil wawancara dengan guru sejarah MA Assalam, ibu Badi'atul Humaidah, S.Sos pada tanggal 31-10-2024 pada jam 12:11

- 2) Guru dan Peneliti beserta siswa berkeliling mengamati sekitarnya dan bersamaan.
- 3) Guru, Peneliti dan juga siswa berkeliling sambil menyampaikan materi
- 4) Siswa bertanya mengenai apa yang telah ditemukan siswa di lokasi Candi Penataran dan guru memberi jawaban sehingga terjadi tanya jawab.
- 5) Guru menyampaikan evaluasi kegiatan yaitu berupa penugasan yang bisa dikerjakan disitu juga melalui form yang sudah dikirimkan tentang sejarah candi beserta bangunannya.

Dalam penelitian ini, peneliti menyoroti pentingnya menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran dalam rangka mengembangkan semangat belajar dan kemampuan berpikir siswa. Salah satu contoh yang diteliti adalah penggunaan Candi Penataran sebagai media pembelajaran Sejarah di MA Assalam Blitar. Kegiatan pembelajaran ini dirancang secara terencana oleh guru Sejarah, Bu Desi Dwi Jayanti, dengan mengunjungi Candi Penataran Trowulan Mojokerto dalam tema Observasi Sejarah. Kegiatan ini berlangsung selama 7 jam dan melibatkan persiapan perencanaan, penyusunan materi yang tepat, serta pengaturan sarana dan prasarana yang diperlukan.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, siswa diajak untuk mengamati lingkungan sekitar Candi Penataran, bertanya, dan berdiskusi dengan guru. Materi yang disampaikan berkaitan dengan pengaruh Hindu dan Buddha di Indonesia serta sejarah Candi Penataran sebagai peninggalan sejak era kerajaan Kadiri sampai kerajaan Majapahit. Langkah-langkah pembelajaran melibatkan observasi, tanya jawab, dan penugasan kepada siswa sebagai evaluasi kegiatan. Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan memanfaatkan situs sejarah dapat mengaktifkan siswa dalam pemahaman materi sejarah, meningkatkan keterampilan berpikir kritis, dan menciptakan pengalaman belajar yang berkualitas. Dengan demikian, penulis merekomendasikan penggunaan Candi Penataran sebagai sumber pembelajaran sebagai kegiatan rutin dalam pembelajaran sejarah, untuk meningkatkan kreativitas, minat belajar, dan kemampuan komunikasi siswa dalam mengekspresikan pendapat mereka.

Faktor Pendukung dan penghambat Pada Pemanfaatan Situs Sejarah Candi Penataran Sebagai Sumber Pembelajaran Di Kelas 10 Pada MA Assalam

Berjalannya kegiatan pembelajaran pada pemanfaatan situs Candi Penataran sebagai sumber belajar sejarah pada kelas X ini tentunya terdapat faktor-faktor baik pendukung maupun penghambat dari kegiatan pembelajaran tersebut. Faktor pendukung dari kegiatan pemanfaatan Situs Candi Penataran sebagai sumber belajar sejarah pada siswa kelas X MA Assalam yaitu adanya sarana dan prasarana yang memadai untuk pelaksanaan kegiatan,

informasi tentang candi Penataran yang tersedia, antusias semangat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran tersebut.

Selain faktor pendukung juga terdapat Faktor penghambat, faktor penghambat merupakan segala sesuatu yang sekiranya menghalangi dari kegiatan pembelajaran. Faktor penghambat dari kegiatan pembelajaran pada pemanfaatan situs Candi Penataran sebagai sumber belajar sejarah dengan metode inkuiri pada kelas X ini yaitu:

a. Pengkondisian Siswa

Kegiatan pembelajaran memanfaatkan situs candi Penataran sebagai sumber pembelajaran pada kelas X tentunya terdapat hambatan. Pengkondisian siswa ketika dilapangan adalah salah satu hal penghambat bila melakukan pembelajaran diluar. Hal itu dikarenakan candi Penataran selain obyek pembelajaran ialah sebagai tempat wisata.

Hal itu disampaikan bu Badi' selaku guru sejarah kelas X. Karena menurut beliau, siswa-siswa kadang terlena dengan penugasan yang sudah dicanangkan. Hal itu dikarenakan indah dan luasnya candi Penataran sehingga menarik keinginan siswa untuk melakukan sua foto. Selain daripada itu, bu Badi' juga mewajari karena itu adalah salah satu cara belajar dan juga refresing untuk siswa. Yang terpenting menurut beliau, siswa dapat lebih mendalami pembelajaran dan tentunya sambil mengerjakan tugas untuk bahan evaluasi pembelajaran.

b. Perizinan

Kegiatan yang dilakukan diluar kelas dengan memanfaatkan Candi Penataran sebagai sumber pembelajaran siswa ini tentunya harus mendapatkan izin dari pihak pemangku jabatan, khususnya kepala madrasah dan jajarannya. Hal tersebut disampaikan oleh bapak Mahardika Yoga Perdana S.Psi selaku waka kurikulum. Terkait dengan perizinan menurut bapak Dika yang menjadi pertimbangan adalah resiko keamanannya, tanggung jawab dari guru pendampinya serta support dari wali murid bagaimana.

Berdasarkan penjelasan di atas penelitian ini mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan pembelajaran menggunakan situs Candi Penataran sebagai sumber belajar sejarah dengan metode inkuiri pada siswa kelas X di MA Al-Muslihun Tulungagung dengan mempertimbangkan faktor-faktor ini, diharapkan kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan situs Candi Penataran dapat dilaksanakan dengan sukses, meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran sejarah.

Implikasi Pelaksanaan Pemanfaatan Situs Sejarah Candi Penataran Sebagai Sumber Pembelajaran Di Kelas 10 Pada MA Assalam

Implikasi secara sederhana dapat didefinisikan sebagai efek yang ditimbulkan dari suatu sebab, dalam penelitian ini implikasi yang ditimbulkan dari pelaksanaan kegiatan pemanfaatan Situs Candi Penataran sebagai sumber pembelajaran sejarah pada siswa kelas X MA Al-Muslihun Tulungagung menunjukkan hasil yang positif. Pendapat Islamy yang telah diuraikan Adewi Suhartini bahwa implikasi adalah segala sesuatu yang telah dihasilkan dengan adanya proses perumusan kebijakan.¹¹ Disimpulkan bahwa implikasi merupakan suatu akibat serta konsekuensi dari suatu kegiatan.

Waka Kurikulum bapak Mahardika Yoga Perdana S.Psi sangat mengapresiasi kegiatan-kegiatan diluar kelas karena dapat lebih dipahami siswa terkhusus materi pelajaran sejarah, yang bukan hanya menghafal tapi juga merasakannya langsung. Apalagi bagi siswa yang membutuhkan motoriknya untuk terjun langsung merasakan pembelajaran.

Apresiasi positif juga disampaikan oleh bu Badi'atul Humaidah selaku guru sejarah karena dapat mengembangkan kreatifitas dan imajinasi dari siswa, selain itu kegiatan pembelajaran di luar kelas terasa tidak membebani siswa karena selain siswa bisa merasakan study tour atau belajar sambil liburan. Selain daripada itu menjadikan suasana pembelajaran sejarah lebih mengena karena bisa terjun langsung tidak hanya melihat Digambar namun juga merasakannya langsung. Siswa kelas X MA Assalam juga menyampaikan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, bahkan siswa lebih aktif dalam menanggapi apa yang ada di sekitar sehingga siswa sering mengajukan pertanyaan terhadap Guru. Kegiatan pembelajaran ini selain membantu pemahaman siswa tentunya juga menambah pengalaman belajar.

Pemanfaatan Candi Penataran sebagai media pembelajaran ini tentunya sangat bermanfaat bagi siswa dan sangat perlu dilakukan satu hingga dua dalam setiap tahun ajaran, sebagaimana meningkatkan minat belajar siswa yang menarik, menciptakan lingkungan belajar yang tidak membosankan dan menyenangkan, melatih skil analitis siswa dalam mencari kaitan antar informasi, membangun rasa saling menghargai dengan berkolaborasi untuk menyelesaikan masalah, meningkatkan kemampuan komunikasi siswa untuk mengekspresikan dan mempertahankan pendapatnya, meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa dalam menyelesaikan masalah, meningkatkan kemampuan siswa untuk mengelola masalah, kritis berfikir, dan memberikan pertanyaan yang tepat.

¹¹ Ariyatni, "Implikasi Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Kemampuan Menganalisis Teks Eksposisi Pada Siswa Kelas X MIPA 7SMA Negri 7 Denpasar", Denpasar Jurnal Wdyadari Vol.20 No.1. April 2019, hal 97

Berdasarkan sudut pandang penulis atau peneliti, pelaksanaan kegiatan pemanfaatan Situs Candi Penataran sebagai sumber pembelajaran sejarah pada siswa kelas X di MA Assalam Jambewangi Selopuro Blitar menunjukkan implikasi positif. Penelitian ini menemukan bahwa kegiatan pembelajaran di luar kelas menggunakan Candi Penataran sebagai media pembelajaran dapat mengembangkan kreativitas dan imajinasi siswa. Selain itu, kegiatan ini memberikan pengalaman belajar yang menarik, tanpa memberikan beban berlebih kepada siswa. Guru mata pelajaran sejarah juga menyampaikan apresiasi terhadap kegiatan ini karena mampu menciptakan suasana pembelajaran yang baru, mendorong siswa untuk berpikir kritis, dan membantu dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan teoritis dan studi lapangan dengan judul “Pemanfaatan Situs Candi Penataran Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah Di Kelas X Pada MA Assalam Jambewangi Selopuro Blitar sebagai berikut:

- a. Hasil langkah-langkah ini terdapat pada Pemanfaatan Situs Candi Penataran Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah Di Kelas X Pada MA Assalam Jambewangi Selopuro Blitar berupa yang harus di persiapkan mulai dari perencanaan pembelajaran, materi ,sarana prasarana hingga pelaksanaan pembelajaran yang ada di lokasi.
- b. Hasil faktor pendukung dan penghambat pada Pemanfaatan Situs Candi Penataran Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah Di Kelas X Pada MA Assalam Jambewangi Selopuro Blitar Faktor pendukungnya yaitu antusias siswa mengikuti pembelajaran dengan suasana baru yang membantu dalam pemahaman materi serta pengalaman baru, sarana dan prasarana yang memadai, dukungan dari bapak ibu guru yang juga ikut berpartisipasi mendampingi kegiatan. Kemudian faktor penghambat dari kegiatan pembelajaran ini adalah pengkondisian kelas serta perizinan.
- c. Hasil Implikasi pelaksanaan Pemanfaatan Situs Candi Penataran Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah Di Kelas X Pada MA Assalam Jambewangi Selopuro Blitar yaitu berdampak pada pemahaman serta semangat belajar siswa dalam pembelajaran sejarah yang meningkat dengan demikian, pembelajaran ini memberikan manfaat yang signifikan bagi siswa kelas X MA Assalam

DAFTAR PUSTAKA

- A.Januszewski dan Molenda 2008. *Educational Technology: A Definition with Complementary*. New York: Lawrence Erlbaum Associates.
- Ahmad Rohani HM dan Abu Ahmadi. 2005. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ananda, 2019. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: LPPPI.
- Ariyatni. 2019. *Implikasi Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Kemampuan Menganalisis Teks Eksposisi Pada Siswa Kelas X MIPA 7SMA Negeri 7 Denpasar*. Denpasar Jurnal Wdyadari Vol.20 No.1.
- Hendriani, Dita. 2015. *Pendidikan Sejarah, Sebuah Tinjau Metodologi*. Pusat Kajian Bahasa dan Budaya, Surakarta, Indonesia CENDEKIA.
- I Nyoman Sudana Degeng. 1990. *Ilmu Pembelajaran: Taksonomi Variabel*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Kartodirdjo, Sartono. 1992. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi*. Sejarah. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Kuntowijoyo. 1995. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Wafiyatun. 2019. *Pengembangan Bahan Ajar Modul Sejarah Indonesia Berbasis Candi Di Blitar Untuk Meningkatkan Kesadaran Sejarah*. Malang Jurnal Agastya Vol 9 No 1.
- Wina Sanjaya. 2015. *Penelitian, Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta Prenemedia Group.